

KELAYAKAN USAHA *HOME INDUSTRY* TAHU DI DESA CIKEMBULAN KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS

Astie Abdilah, Pujiati Utami, Watemin

Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. KH. Ahmad Dahlan Purwokerto
Email: agribisnisump2020@gmail.com

ABSTRAK

Tahu merupakan salah satu jenis makanan berbahan dasar kedelai yang sehat, bergizi, dan bermanfaat bagi masyarakat. Di Kabupaten Banyumas, tahu diproduksi pada usaha rumahan atau *home industry*, dan Desa Cikembulan merupakan salah satu desa yang sebagian masyarakatnya adalah pengrajin usaha *home industry* tahu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha tahu yang dilakukan pada *home industry* di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Populasi dalam penelitian adalah pengrajin tahu di Desa Cikembulan yang berjumlah 226 pengrajin. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*, jumlah sampel 37 pengrajin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi usaha *home industry* sebesar Rp. 21.278.401 perbulan, rata-rata penerimaan usaha tahu setiap bulannya sebesar Rp. 46.839.632. Dari hasil perhitungan kelayakan usaha diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 2,20, dapat diartikan bahwa usaha agroindustri tahu di di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas layak untuk diusahakan.

Kata kunci: kelayakan usaha, *home industry*, tahu

PENDAHULUAN

Tahu merupakan salah satu jenis makanan berbahan dasar kedelai yang sehat, bergizi, dan bermanfaat bagi masyarakat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2017), produk tahu menyumbang sekitar 38% konsumsi kedelai di Indonesia. Tahu masih menjadi makanan yang populer di kalangan masyarakat Indonesia dan sering disebut sebagai daging tanpa tulang karena nilai gizinya yang tinggi, terutama kandungan proteinnya yang berkualitas tinggi, mampu menyaingi protein hewani. Tahu memiliki daya cerna yang tinggi yaitu 85-98% dengan komposisi asam amino terlengkap dari semua protein nabati, bahkan protein kedelai pun kalah dengan protein tahu (Herdhiansyah, 2022).

Desa Cikembulan yang berada pada wilayah administrasi Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Jawa Tengah menjadi salah satu desa penghasil tahu skala rumah tangga atau *home industry*, berjumlah 226 pelaku usaha *home industry* tahu. Menurut Husuni, dkk (2023) industri tahu di Desa Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dikatakan sebagai usaha yang dikelola oleh keluarga sehingga sistem pengelolaan usahanya, setiap anggota keluarga memiliki peran dari kegiatan produksi sampai ke pemasaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha tahu yang dilakukan pada *home industry* tahu di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Kelayakan usaha menjadi hal yang penting bagi pelaku usaha dengan tujuan untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak diusahakan atau tidak (Suryana, 2013). Hasil penelitian Sintia, dkk (2019) menunjukkan bahwa analisis usaha tahu Putra Laksana di Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya setiap kali berproduksi, besarnya biaya produksi rata-rata sebesar Rp 3.599.359,87, penerimaan rata-rata sebesar Rp 6.300.000, pendapatan rata-rata Rp 2.700.640,13. Berdasarkan analisis kelayakan usaha R/C sebesar 1,75 artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapat penerimaan usaha sebesar Rp 0,75.

Perhitungan analisis pendapatan pada usaha *Home Industry* Tahu di Desa Kunir Kabupaten Lumajang dalam satu bulan mendapatkan laba dan keuntungan sebesar Rp 6.034.427,00. Efisiensi usaha atau R/C Ratio yang merupakan nilai perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total pada usaha *Home Industry* Tahu di Desa Kunir kidul dalam satu bulan diperoleh R/C Ratio sebesar 2,24 artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1,00 akan memberikan penerimaan sebesar Rp 2,24. Hal ini berarti usaha

Home Industry Tahu di Desa KunirKkidul Kabupaten Lumajang dapat dikatakan efisien dan menguntungkan serta layak untuk dilanjutkan (Putra, dkk, 2020).

Hasil penelitian Wuryantoro dan Ayu (2023) menunjukkan bahwa usaha tahu di Kota Mataram layak diusahakan karena mampu menghasilkan R/C ratio lebih besar dari 1, menghasilkan nilai B/C ratio yang lebih tinggi dari tingkat suku bunga deposito perbankan dan nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan satu kilogram kedelai menjadi tahu sebesar Rp.7.171,43, dengan rasio nilai tambah yang diperoleh sebesar 37,69 %.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Penentuan daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan alasan Desa Cikembulan merupakan sentra home industry tahu yang telah ada sejak lama. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – April 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei deskriptif (Sugiyono, 2018). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Populasi dalam penelitian adalah pengrajin tahu di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Jumlah populasi pengrajin tahu di Desa Cikembulan sebanyak 226 pengrajin. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan yang ditolerir sebesar 15%, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 37 pengrajin home industry tahu.

Untuk mengetahui kelayakan usaha home industry tahu di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang terdiri dari analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/T ratio (Suratiyah, 2015 dan Maulidah, 2012) menggunakan rumus menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Analisis Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Total Cost)

TFC= Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost)

TVC= Total Biaya Variabel (Total Variable Cost)

2. Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (total revenue)

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan

P = Harga jual per unit

3. Analisis Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan bersih

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

4. Analisis R/C ratio

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

Kriteria kelayakan sebagai berikut:

- a. Jika $R/C \text{ ratio} > 1$, maka usaha tahu di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas mendapat keuntungan dan layak untuk dikembangkan.
- b. Jika $R/C \text{ ratio} < 1$, maka usaha tahu di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas mengalami kerugian dan tidak layak dikembangkan.
- c. Jika $R/C \text{ ratio} = 1$, maka usaha tahu di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas berada di titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cikembulan merupakan bagian dari Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, mempunyai luas wilayah 169.868 hektar dengan batas-batas desa yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tumiyang Kecamatan Pekuncen, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kalisari Kecamatan Cilongok, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Candinegara Kecamatan Pekuncen.

Masyarakat Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas memiliki mata pencaharian yang sangat beragam yaitu petani, pedagang, buruh, wirausaha, dan lain-lain. Salah satu jenis usaha yang dilakukan di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas adalah usaha tahu skala rumah tangga atau home industry. Usaha home industry tahu ini sudah dilakukan secara turun-temurun. Proses pembuatan tahu dimulai dari perendaman kedelai untuk menghilangkan lapisan luar kulit, pencucian, penggilingan kedelai menjadi bubur kedelai dan perebusan bubur kedelai. Kemudian bubur kedelai disaring menggunakan kain penyaring dengan tujuan untuk memisahkan ampas tahu dengan sari kedelainya. Sari kedelai yang diperoleh kemudian digumpalkan lalu dicetak dan dipress untuk mengurangi kadar air. Setelah dicetak, tahu dibungkus dengan menggunakan kain dan dipress kembali. Tahapan terakhir yaitu setelah selesai press kedua, kain pembungkus dilepas kemudian tahu dimasak. Tahu yang telah matang kemudian dikemas menggunakan plastik biasa dan dapat segera dipasarkan.

Jenis tahu yang diproduksi oleh pengrajin home industry tahu di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas ada 3 (tiga) yaitu tahu kuning, tahu putih, dan tahu goreng atau kulit. Ketiga jenis tahu tersebut tentunya memiliki spesifikasi yang berbeda-beda. Tahu kuning memiliki rasa asin yang berasal dari campuran garam dengan aroma khas daun salam dan sereh, memiliki tekstur yang lembut, kenyal dan juga memiliki warna kuning sedikit cerah yang dihasilkan dari pewarna alami, yaitu kunyit. Tahu putih memiliki tekstur yang sedikit padat, rasanya tawar, dan juga tidak memiliki aroma apapun. Jenis tahu putih ini berbentuk segitiga dengan sasaran penjualan ke pedagang siomay. Tahu goreng memiliki ukuran yang sedikit lebih besar dari tahu kuning dan tahu putih. Tahu goreng memiliki rasa asin, gurih yang berasal dari proses penggorengan, tekstur luar garing dan bagian dalam lembut. Dari ketiga jenis tahu tersebut rata-rata yang paling banyak diproduksi adalah jenis tahu kuning.

Biaya produksi tahu adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin tahu selama kegiatan produksi terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variabel cost).

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Tetapi Home Industry Tahu Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah	Biaya Tetap (Rp/bulan)
1	Pajak	1,0	2.471
2	Penyusutan		
	a. Ember (buah)	12,2	3.350
	b. Alat giling kedelai (buah)	1,0	51.374
	c. Tungku (buah)	1,2	21.698

d. Kain saring (buah)	2,9	3.468
e. Cetakan tahu (buah)	2,5	2.936
f. Nampan (buah)	15,8	3.236

Jumlah 88.533

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa biaya penyusutan alat produksi pada usaha home industry tahu digunakan perhitungan dengan metode garis lurus tanpa nilai residu dan diperoleh hasil rata-rata biaya penyusutan sebesar Rp. 88.533/bulan dengan rincian biaya penyusutan alat produksi seperti, pajak tempat produksi sebanyak Rp. 2.471/bulan, ember sebanyak 12,2 atau sekitar Rp. 3.350/bulan, alat penggiling kedelai sebanyak 1,0 atau sekitar Rp. 51.374/bulan, tungku sebanyak 1,2 atau sekitar Rp. 21.698/bulan, kain saring 2,9 atau sekitar Rp. 3.468/bulan, cetakan tahu 2,5 atau sekitar Rp. 2.936/bulan dan nampan tahu atau widig sebanyak 15,8 atau sekitar Rp. 3.236/bulan.

Biaya variabel (variabel cost) merupakan biaya yang besarnya ditentukan oleh jumlah produksi yang dihasilkan, terdiri dari biaya bahan baku kedelai, biaya kunyit, garam, daun salam, sereh, minyak goreng, kayu bakar dan biaya tenaga kerja luar keluarga.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Variabel Home Industry Tahu Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen

No	Uraian Biaya	Jumlah	Biaya Variabel (Rp/bulan)
1	Kedelai (kg)	1.484	15.915.116
2	Kunyit (kg)	30,8	152.768
3	Garam (kg)	50,4	346.948
4	Kayu Bakar (ikat)	53,2	1.087.436
5	Daun Salam (ikat)	28	32.704
6	Sereh (ikat)	28	29.316
7	Minyak Goreng (kg)	42	727.216
8	Tenaga Kerja Luar Keluarga (orang)	56	2.898.364
Jumlah			21.189.868

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Pada Tabel 2 diketahui bahwa pengrajin pada usaha home industry tahu rata-rata dalam waktu satu bulan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 21.189.868 dengan rata-rata biaya variabel tertinggi pada bahan baku kedelai sebesar Rp. 15.915.116 perbulan. Hal ini karena harga bahan baku kedelai yang relatif mahal. Meskipun demikian para pengrajin pada usaha agroindustri tahu tetap membeli kedelai yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan tahu. Biaya variabel terkecil pada usaha agroindustri tahu yaitu pada bahan sereh yang hanya sebesar Rp. 29.316 perbulannya. Biaya tenaga kerja luar keluarga merupakan biaya variabel tertinggi kedua setelah biaya bahan baku kedelai, yang diperoleh dari perhitungan biaya rata-rata perhari dikalikan dengan total hari kerja yaitu selama 28 hari sehingga diperoleh biaya sebesar Rp. 2.898.364 perbulan. Tenaga kerja luar keluarga sangat dibutuhkan oleh para pengrajin tahu yang kekurangan tenaga dalam keluarga untuk membantu proses produksi tahu.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Total Home Industry Tahu Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/bulan)
1	Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	88.533
2	Biaya Variabel (<i>Variabel Cost</i>)	21.189.868
Biaya Total (<i>Total Cost</i>)		21.278.401

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Tabel 3 menyebutkan bahwa biaya total produksi pada usaha home industry tahu di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang diperoleh dari perhitungan biaya tetap sebesar Rp. 88.533 ditambahkan dengan biaya variabel sebesar Rp. 21.189.868, menghasilkan biaya total (total cost) sebesar Rp. 21.278.401 perbulan.

Penerimaan yang diperoleh para pengrajin tahu Desa Cikembulan dihitung dengan mengalikan rata-rata jumlah produksi tahu setiap bulannya dengan harga jual tahu per potong.

Tabel 4. Rata-Rata Penerimaan Home Industry Tahu Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah produksi rata-rata/bulan (potong)	92.204
2	Harga tahu rata-rata (Rp)	508
Rata-Rata Penerimaan/ bulan		46.839.632

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Pada Tabel 4 diketahui bahwa jumlah produksi tahu rata-rata dalam setiap bulan pada usaha home industry tahu Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas sebanyak 92.204 potong tahu dengan harga tahu rata-rata sebesar Rp. 508 per potong. Maka jumlah rata-rata penerimaan yang diperoleh para pengrajin tahu di Desa Cikembulan setiap bulannya sebesar Rp. 46.839.632.

Pendapatan yang diperoleh para pengrajin dihitung dengan mengurangi rata-rata penerimaan bulanan dengan rata-rata seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri.

Tabel 5. Rata-Rata Pendapatan dan Kelayakan Usaha Home Industry Tahu Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen

No	Keterangan	Jumlah
1	Rata-Rata Penerimaan (Rp/bulan)	46.839.632
2	Rata-Rata Biaya Total (Rp/bulan)	21.278.401
3	Pendapatan Rata-Rata/bulan	25.561.231
4	Kelayakan usaha (R/C)	2,20

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Pada Tabel 5 diketahui bahwa rata-rata penerimaan yang diterima para pengrajin tahu di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas sebesar Rp. 46.839.632 perbulan dengan biaya total rata-rata sebesar Rp. 21.278.401 perbulan. Berdasarkan perhitungan tersebut maka pendapatan yang diperoleh para pengrajin pada usaha home industry tahu di Desa Cikembulan sebesar Rp. 25.561.231. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 2,20. Nilai $2,20 > 1$, sehingga dapat diartikan bahwa usaha home industry tahu di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas layak untuk diusahakan. Nilai 2,20 dalam R/C Ratio memiliki arti bahwa setiap biaya yang dikeluarkan oleh para pengrajin tahu sebesar Rp 1,00 maka pengrajin tahu tersebut akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,20.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata biaya total produksi tiap bulan pada usaha home industry tahu di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas sebesar Rp. 21.278.401, diperoleh dari perhitungan biaya tetap sebesar Rp. 88.533 ditambahkan dengan biaya variabel sebesar Rp. 21.189.868. Rata-rata produksi tiap bulan sebanyak 92.204 potong tahu dengan harga tahu rata-rata sebesar Rp. 508 per potong, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh para pengrajin tahu sebesar Rp. 46.839.632. Rata-rata pendapatan yang diperoleh para pengrajin home industry tahu di sebesar Rp. 25.561.231. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 2,20. Nilai $2,20 > 1$, sehingga dapat diartikan bahwa usaha home industry tahu di Desa Cikembulan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas layak untuk diusahakan. Untuk meningkatkan kelayakan usaha, pengrajin tahu diharapkan tetap mempertahankan usahanya karena memiliki prospek yang baik dengan cara meningkatkan kualitas tahu dari aspek produksi dan memperluas jaringan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdhiansyah, D., Reza., Sakir., dan Asriani. 2022. *Kajian Proses Pengolahan Tahu: Studi Kasus Industri Tahu Di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna*. Jurnal Agritech Vol 24, No 2.
- Maulidah, Silvana. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Husuni La Ode Muhammad Muslihun, Herdhiansyah Dhian, Syukri Muhammad dan Asriani, 2023. *Karakteristik Industri Tahu Rumah Tangga (Home Industry) di Desa Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan*. Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Pertanian Volume 4, Nomor 2: 130-136
- Sintia, Dini Rochdiani, Dani Lukman Hakim, 2019. *Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu Putra Laksana (Studi Kasus di Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya)*. Jurnal Agroinfogaluh Vol 6, No 3
- Putra Rozi Arysika , Zainal Arifin dan M.Sri Wahyudi, 2020. *Pendapatan Dan Efisiensi Home Industry Tahu Di Desa Kunir Kidul Kabupaten Lumajang*. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Vol. 4, No. 1 pp. 32-41
- Wuryantoro dan Candra Ayu, 2023. *Analisis Kelayakan Dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu Di Kota Mataram*. Jurnal Agroteksos Vol 33 No 1